

TREN PUBLIKASI TENTANG PERPUSTAKAAN DI INDONESIA SELAMA PANDEMI: STUDI BIBLIOMETRIK

Prasetyo Adi Nugroho
Perpustakaan Universitas Airlangga
prasetyo.adi@staf.unair.ac.id

Abstrak

Perpustakaan menjadi jantung akademik perguruan tinggi. Disaat pandemi perpustakaan harus berbenah untuk tetap melayani masyarakat dengan cara yang berbeda. Studi ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tren publikasi tentang perpustakaan pada Scopus oleh penulis Indonesia. studi ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan data skunder yang diambil dari website Scopus berbayar. Hasil studi menunjukkan bahwa kata kunci "*academic libraries*" menjadi populer pada bulan kedua tahun 2020. Kata kunci berdasarkan penulis terbanyak serta indeks terbanyak menunjukkan hasil yang sama, yakni "*academic libraries*" sebagai tren topik yang populer pada bulan kedua tahun 2020.

Kata Kunci : ***Publikasi, Perpustakaan; Bibliometrik***

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan jurusan yang tidak hanya difokuskan pada penataan koleksi literatur serta melayani pengunjung, namun juga manajemen pengelolaan informasi agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat (Yelli 2019). Perpustakaan di era modern

tidak hanya mampu melayani kebutuhan pengunjung seperti mencari buku atau literatur yang dibutuhkan, tetapi juga mengembangkan informasi yang tersedia di perpustakaan agar bisa berguna tidak hanya bagi pengunjung umum, tapi juga bagi kalangan pendidikan tinggi seperti akademisi (Wulandari and Nasution 2020).

Perpustakaan untuk akademisi agak berbeda dengan perpustakaan untuk khalayak umum, dimana koleksi yang ada harus benar benar spesifik dengan riset dan kegiatan belajar mengajar yang sedang berjalan pada perguruan tinggi. Selain itu, pustakawanpun harus terus melengkapi kemampuan mereka untuk bisa berpartisipasi pada bagian riset dan publikasi (Retnowati, Mardapi, and Kartowagiran 2018). Indonesia sendiri sebagai negara berkembang juga menerapkan Tri Dharma Pendidikan pada perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat, dimana pustakawan dituntut untuk bisa membantu akademisi untuk melaksanakan salah satu konsep Tri Dharma pendidikan tersebut, yakni penelitian (Jati 2011).

Studi oleh Wang dan Xie mengemukakan bahwa pengenalan perpustakaan, atau orientasi diperlukan bagi akademisi untuk mengenal tidak hanya fungsi perpustakaan, tapi bagaimana pustakawan bisa menolong mereka untuk menunjang kegiatan belajar mereka, khususnya di perpustakaan Pendidikan Tinggi (Wang and Xie 2020). Lewat masa orientasi, pustakawan haruslah bisa menciptakan kesan yang baik dari perpustakaan sendiri, baik yang mempunyai pengaruh besar atau kecil, bagi pengguna baru perpustakaan. Pustakawan juga harus memastikan pengguna baru ini tidak hanya mendapatkan informasi dasar tentang perpustakaan, tetapi juga memiliki keinginan tentang mengembangkan jiwa riset

mereka (Wardhana 2021), sehingga mereka perlu untuk datang ke perpustakaan dan ditangani. Dengan adanya layanan seperti ini, para akademisi khususnya mahasiswa bisa merasa nyaman kembali ke perpustakaan, sehingga diharapkan bisa menciptakan budaya mendukung riset pada perpustakaan (Seeman 2018).

Salah satu yang paling diperlukan bagi mahasiswa tingkat lanjut serta para dosen di Indonesia yakni bantuan akan ketersediaan informasi mengenai literatur-literatur yang spesifik dengan bidang studi mereka (Suharso, Arifiyana, and Wasdiana 2020). Pemerintah Indonesia menitikberatkan kepada kuantitas publikasi akademisi, baik pada jurnal bereputasi nasional seperti indeks Sinta, ataupun terindeks internasional seperti Scopus, Web of Science, Pubmed, Thomson Reuters, dll. Untuk kepangkatan seorang dosen universitas top di Indonesia, pemerintah menitikberatkan kewajiban para dosen untuk mempublikasikan paper mereka pada jurnal terindeks Scopus (Pannen, Wirakartakusumah, and Subhan 2019).

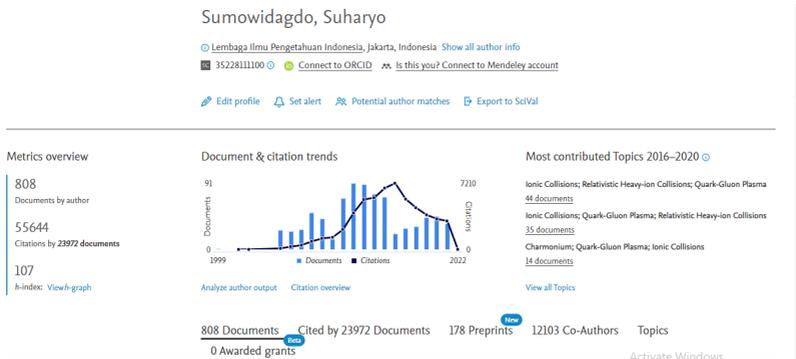
Scopus merupakan database abstrak dan kutipan yang diluncurkan oleh perusahaan, Belanda, Elsevier tahun 2004. Scopus mempunyai lebih dari 30 ribu judul jurnal. Jurnal-jurnal tersebut melingkupi hampir keseluruhan disiplin ilmu, baik dari berbagai varian ilmu medis, sosial, humaniora, serta teknik (Wardhana 2020b). Karya yang terindeks oleh Scopus mencakup tiga hal, yakni seri buku, jurnal, dan review. Semua karya yang terindeks di Scopus selalu dimonitor kualitasnya. Berbagai ukuran yang dijadikan penilaian sebuah karya untuk scopus yakni h-Index, CiteScore, SJR (SCImago Journal Rank) dan SNIP (Source Normalized Impact per Paper) (Martín-Martín, Orduna-Malea, and López-Cózar 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, paper ini bertujuan untuk

menjelaskan bagaimana perkembangan tren publikasi di scopus oleh penulis Indonesia selama pandemi COVID-19 berlangsung.

B. PEMBAHASAN

Studi bibliometrik adalah cara untuk mengetahui data-data mengenai publikasi menurut topik atau kata kunci tertentu. Bibliometrik populer digunakan untuk ilmu informasi serta perpustakaan untuk mengetahui tren terkini mengenai suatu penelitian. Dengan bibliometrik, akan ketahuan bahwa suatu negara mempunyai tren khusus suatu topik yang sedang populer untuk diteliti banyak akademisi pada suatu periode. (Shi and Li 2019)

Studi bibliometrik bisa dengan menggunakan metode pencarian manual pada halaman Scopus berbayar, dimana tidak hanya nama penulis, negara, serta nama jurnal, tapi juga bahasa yang digunakan, tahun terbit, siapa saja lembaga yang terkait dalam penulisan suatu karya tulis, serta lembaga yang membiayai karya tulis tersebut (Martín-Martín, Orduna-Malea, and López-Cózar 2018). Pada halaman Scopus berbayar kita juga bisa mengetahui apa saja paper seorang penulis yang telah terindeks pada halaman Scopus, berapa jumlah sitasi tiap paper, serta kuartil jurnal yang menjadi tujuan penulis tersebut. Penulis bisa melacak keberadaan serta kondisi paper mereka setiap waktu, karena Scopus melakukan tracking data setiap hari (Ismail 2018).

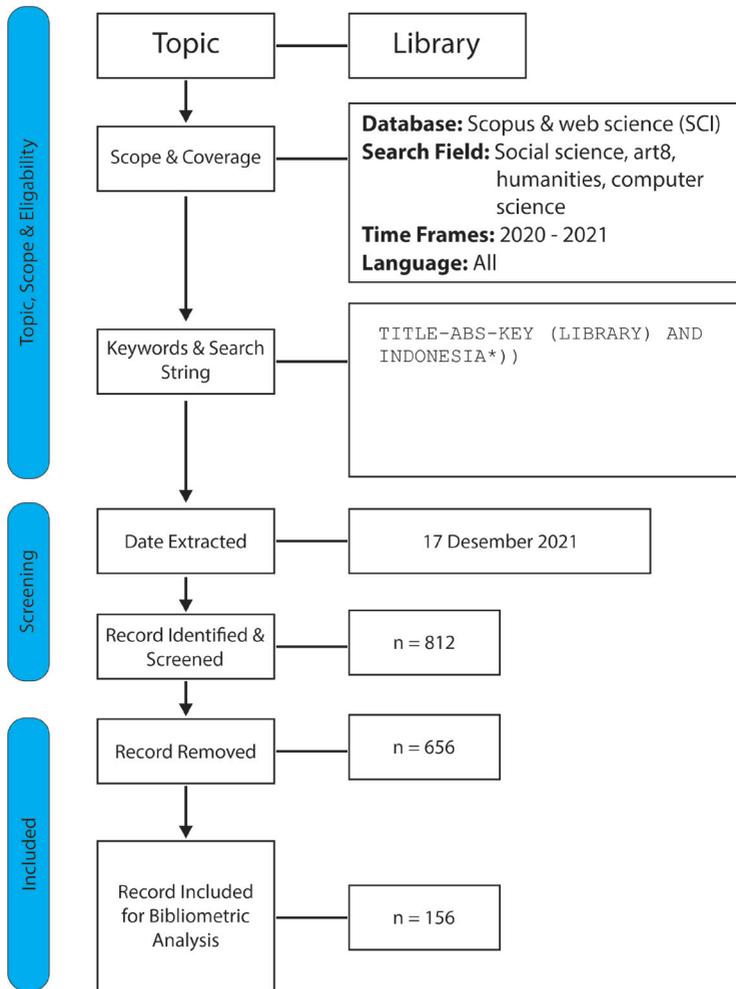


Gambar 1 . Contoh halaman akun Scopus suatu penulis dari Indonesia

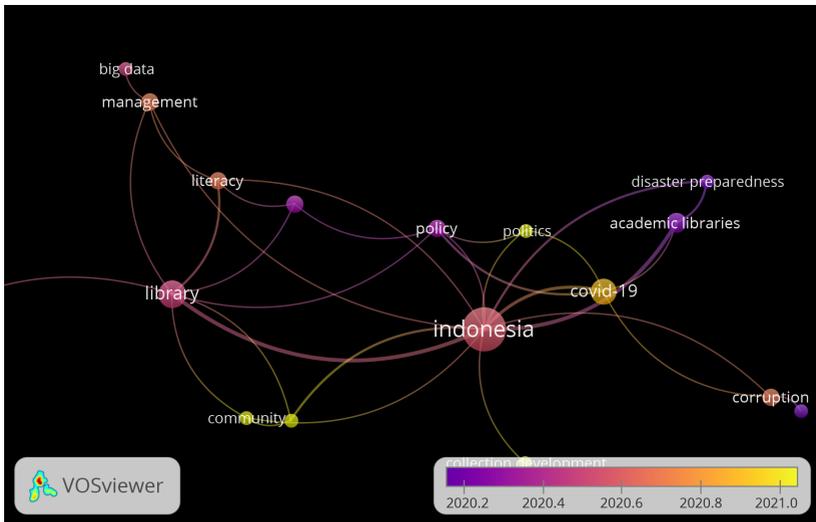
Gambar diatas memperlihatkan fitur-fitur yang bisa digunakan oleh pelanggan berbayar Scopus, seperti grafik tren sitasi, berapa saja karya tulis yang telah dia publikasikan, berapa banyak sitasi yang telah ditambahkan, serta nilai h-indeks dirinya. Suharyo Sumowidagdo merupakan salah satu akademisi dengan jumlah H-indeks tertinggi menurut lembaga SINTARISTEKDIKTI sebagai lembaga asesor penilaian dosen dan peneliti seluruh indonesia. Tidak mudah bagi akademisi untuk memperoleh sitasi lebih dari 55 ribu dan h-indeks 107 pada halaman Scopus .

Bibliometrik mempunyai acuan model analisis tersendiri sama seperti *systematic literature review (SLR)*. Dengan menggunakan metode eliminasi sampel, dimana setiap paper disaring berdasarkan topik yang sesuai, durasi sampel, serta afiasi sampel, sampel bisa dianalisis dengan mudah dan terhindar dari bias (Kannan and Thanuskodi 2019). Berikut merupakan diagram yang digunakan untuk mencari dan mengeliminasi sampel. Hasil sampel yang telah dieleminasi dianalisis dengan menggunakan Vosviewer yang merusak software gratis untuk mengolah data khusus untuk

metode bibliometrik (Wardhana 2020a). Sampel hanya pada saat COVID-19 berlangsung, yakni dibatasi pada tahun 2020-2021 untuk melihat tren publikasi di Indonesia tentang perpustakaan dimasa pandemi.



Gambar 2. Diagram hasil pengolahan bibliometrik pada Scopus dengan topik "library"

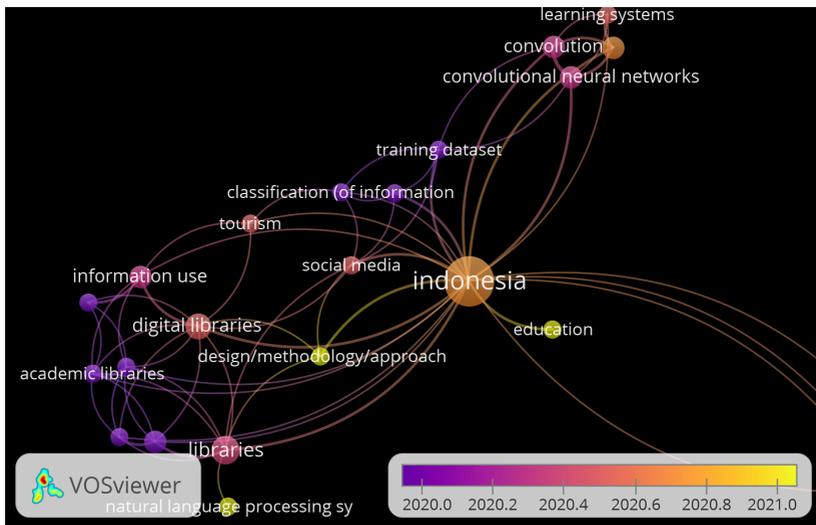


Gambar 3. Kata kunci berdasarkan penulis terbanyak

Gambar 3 memperlihatkan bahwa COVID-19 menjadi salah satu kata kunci terbesar pada publikasi yang berhubungan dengan perpustakaan. Kata kunci “COVID-19” yang ditunjukkan dengan lingkaran berwarna oranye memperlihatkan bahwa tren kata kunci tersebut populer pada tahun 2020 bulan ke 8, yang ditunjukkan dengan bar meteran tahun berwarna yang ada diatas. Namun kata kunci seperti “academic libraries” hanya populer pada bulan kedua tahun 2020. Kata kunci “library” juga populer dibulan keempat tahun 2020, sama dengan kata kunci “big data”. Hal ini membuktikan bahwa tren penelitian tentang perpustakaan publik lebih populer pada bulan kedua dan memudar setelah bulan ketiga sampai akhir tahun 2020. Sayangnya, tidak ada satu kata kuncipun yang berhubungan dengan perpustakaan ditahun 2021.

Studi oleh Cox dan Brewster mengemukakan bahwa pandemi menyebabkan perpustakaan publik harus menyesuaikan diri

dengan pembatasan sosial yang dilaksanakan. Perpustakaan harus menciptakan sistem sendiri untuk mengakses repositori, salah satunya yakni menciptakan sistem digital agar masyarakat bisa mengakses koleksi perpustakaan tanpa harus datang ke gedung perpustakaan (Cox and Brewster 2020). Oleh karena itu, publikasi mengenai pelayanan perpustakaan publik banyak bermunculan (Wardhana 2020). Perlunya riset mengenai pelayanan perpustakaan publik disaat pandemi selain *remote access*, terutama bagi akademisi agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar (Park and Oh 2020).



Gambar 4. Kata kunci berdasarkan indeks suatu paper

Gambar 4 memperlihatkan kesamaan dengan kata kunci menurut "penulis terbanyak" seperti pada gambar 3 kata kunci "academic libraries" juga populer justru diawal tahun hingga bulan kedua tahun 2020. Sementara kata kunci "libraries" serta "digital libraries" juga populer pada bualn keempat, sama seperti kata kunci

berdasarkan “penulis terbanyak. Namun pada bulan keempat dan sekitar bulan kelima, kata kunci yang berhubungan dengan perpustakaan lebih bervariasi dibandingkan gambar 3, yakni “social media”, dan “information use” yang merupakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh pustakawan agar perpustakaan menjadi lebih maju. Sementara pada tahun 2021, hanya kata kunci “design/methodology/approach” serta “education” yang berhubungan dengan perpustakaan .

Studi oleh mengemukakan bahwa Covid-19 telah menciptakan peluang yang sudah lama ditunggu-tunggu oleh penyedia layanan jurnal berbayar internasional, seperti Elsevier, Springer, Wiley, dll. Penyedia basis data jurnal milik penerbit besar bisa memonopoli komunikasi ilmiah yang mengenakan biaya berlangganan besar yang tidak semua perpustakaan mempunyai anggaran yang cukup untuk berlangganan (Wulandari and Nasution 2020). Hanya perpustakaan milik universitas besar di Indonesia yang bisa berlangganan jurnal-jurnal mahal tersebut untuk mendukung pengembangan metodologi atau pendekatan riset para akademisi mereka. Disisi lain, perpustakaan milik universitas kecil akan tertinggal pengembangan metodologi dan pendekatan risetnya dikarenakan keterbatasan anggaran, sehingga hanya bisa terbatas pada jurnal-jurnal murah ataupun yang bersifat gratis (Suryanto, Handayani, and Riani 2020).

Selama pandemi pustakawan mempromosikan sumber daya akses terbuka mengikuti tren dengan menyediakan akses terbuka untuk jangka waktu terbatas ke bundel akademik mereka (Suharso, Arifiyana, and Wasdiana 2020). Selain akses database secara digital, penggunaan akses digital oleh pustakawan yang lain yakni

mempromosikan layanan mereka lewat kanal media sosial, layanan untuk diskusi mengenai literatur secara virtual, rapat virtual, konferensi video, dan sebagainya. Perpustakaan mengadakan pertemuan online dengan pustakawan lain agar manajemen perpustakaan bisa lebih efisien lewat bertukar pikiran (Cox and Brewster 2020).

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, tren publikasi tentang perpustakaan berdasarkan kata kunci menunjukkan bahwa “perpustakaan akademik” menjadi populer pada awal 2020. Baik pada kata kunci berdasarkan penulis terbanyak serta indeks terbanyak menunjukkan hasil yang sama, yakni “perpustakaan akademik” sebagai tren topik yang populer pada bulan kedua tahun 2020. Sementara pada kata kunci berdasarkan indeks terbanyak pada tahun 2021 mempunyai tren kata kunci yang berhubungan dengan perpustakaan dibandingkan tahun 2020. Pelayanan perpustakaan untuk khalayak akademik menjadi kunci keberhasilan manajemen perpustakaan di perguruan tinggi.

D. Daftar Pustaka

Cox, Andrew, and Liz Brewster. 2020. “Library Support for Student Mental Health and Well-Being in the UK: Before and during the COVID-19 Pandemic.” *The Journal of Academic Librarianship* 46 (6). Elsevier: 102256.

Ismail, Nor Hanani Binti. 2018. “Validity Measurement of WAQF Related Research in Scopus Indexed Journals: A Rabbani Approach Analysis.” *The Journal of Social Sciences Research* 2018 (Special Issue 6). Academic Research Publishing Group: 376–81. doi:10.32861/jsr.spi6.376.381.

-
- Jati, Handaru. 2011. "Web Impact Factor: A Webometric Approach for Indonesian Universities." In *International Conference on Informatics for Development*, 74–77.
- Kannan, P, and S Thanuskodi. 2019. "Bibliometric Analysis of Library Philosophy and Practice: A Study Based on Scopus Database." *Library Philosophy and Practice*. *Library Philosophy and Practice*, 1–13.
- Martín-Martín, Alberto, Enrique Orduna-Malea, and Emilio Delgado López-Cózar. 2018. "Coverage of Highly-Cited Documents in Google Scholar, Web of Science, and Scopus: A Multidisciplinary Comparison." *Scientometrics* 116 (3). Springer: 2175–88.
- Pannen, Paulina, Aman Wirakartakusumah, and Hadi Subhan. 2019. "Autonomous 5 Higher Education Institutions in Indonesia." *The Governance and Management of Universities in Asia: Global Influences and Local Responses*. Routledge, 56.
- Park, Tae-Yeon, and Hyo-Jung Oh. 2020. "A Study on Library Service in the Post-COVID Era through Issues on Media." *Journal of Korean Library and Information Science Society* 51 (3). Korean Library and Information Science Society: 251–79.
- Retnowati, Trie Hartiti, Djemari Mardapi, and Badrun Kartowagiran. 2018. "Kinerja Dosen Di Bidang Penelitian Dan Publikasi Ilmiah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6 (2): 215–25.
- Seeman, Corey. 2018. "When Is a Library No Longer a Library? The Future of All-Digital Academic Libraries. Passing from 'traditional'to Modern."
- Shi, Yin, and Xiaoni Li. 2019. "A Bibliometric Study on Intelligent
-

Techniques of Bankruptcy Prediction for Corporate Firms." *Heliyon* 5 (12). Elsevier. doi:10.1016/j.heliyon.2019.e02997.

Suharso, Putut, Imaniar Putri Arifyana, and Mizati Dewi Wasdiana. 2020. "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 4 (2): 271–86.

Suryanto, Suryanto, Nurul Setyawati Handayani, and Nur Riani. 2020. "Mengadopsi Layanan McDonald's Sebagai Alternatif Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Covid-19." *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 4 (2): 225–44.

Wang, Xincui, and Xin Xie. 2020. "Research on the Uniqueness and Characteristic Development of University Library Cultural Services: Practices at Wuhan University Library." *International Journal of Library and Information Services (IJLIS)* 9 (1). IGI Global: 52–65.

Wardhana, Akhmad Kusuma. 2020a. "Information Search Trends about Sharia: A Comparison Study between Business-Industry Genre with Book-Literature Genre." *Journal of Halal Product and Research* 3 (1): 35–42.

———. 2020b. "Should Be Halal? Is There Any Correlation between Halal and Vaccine? Bibliography Study in SCOPUS Indexed Academic Paper." *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* 3 (2): 80–87.

———. 2021. "THE IMPACT OF THE PRO AND CONS POLICIES IN JOKOWI ERA'S ON THE MACRO ECONOMY OF SOCIETY." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga* 31 (2): 124–36.

Wulandari, Winda, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2020. "Strategi Pemasaran Layanan Perpustakaan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan.

Yelli, Fitri. 2019. "Menuju Perpustakaan Modern: Tantangan Kompetensi Profesional Pustakawan Universitas Negeri Padang." Perpustakaan UNP.
